



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN

Lie Liana Permata Sari, Agustinus Santosa Adiwibowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study is aimed to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) on corporate tax avoidance. In this research, there are independent variables used to disclosure of social responsibility, CSR and CSR Economic dimension, Social dimension. While the dependent variable, in this research is tax avoidance which was measured using the size of effective tax rates.

The data of this study were taken from the manufacturing sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Study's samples were selected by purposive sampling method; it acquired 35 companies per year that meet the criteria. This study used multiple linear regressions to examine whether CSR and CSR Economic and Social Dimensions have an influence on Corporate Tax Avoidance.

The results showed that the independent variables CSR, CSR dimensions of Economy, CSR dimensions of Social that simultaneously affect the tax evasion by proxy of Effective tax rate on manufacturing sub-sectors listed in Indonesia Stock Exchange ,

Keywords: CSR, CSR Economic Dimension, CSR Social Dimension, tax avoidance

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, ada dua tren tertentu muncul di bidang bisnis. Pertama, dunia telah menjadi semakin mengglobal. Perusahaan memiliki elemen *outsourcing* dari kegiatan produksi mereka ke negara-negara upah rendah dan melayani pelanggan di seluruh dunia. Disebabkan oleh kegiatan *outsourcing*, perusahaan dengan aturan pajak yang berbeda, yang meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk menghindari pajak perusahaan dengan mentransfer pendapatannya ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Rego, 2003). Kedua, ada perhatian yang tumbuh dari para peneliti dan masyarakat tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Hoi, Wu dan Zhang, 2013).

Dalam Undang-undang RI No. 16 tahun 2009, "pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Di Indonesia banyaknya masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan transportasi serta prasarana umum lainnya, membutuhkan penanganan segera dari Pemerintah. Untuk menganggulangi masalah kemasyarakatan ini, penerimaan pajak sangat diharapkan sebagai sumber pembiayaan. Dengan demikian, seluruh warga negara memiliki peran penting dalam tugasnya membayar pajak, dalam menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan serta lingkungan. Maka perilaku penggelapan pajak dan penghindaran pajak mestinya tidak menjadi karakter dari warga Negara. Perusahaan juga merupakan warga negara yang memiliki tanggung jawab dalam membayar pajak dengan benar. Salah satu sebab masih rendahnya angka tax ratio Indonesia mungkin disebabkan salah satunya oleh perilaku perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau perencanaan pajak yang agresif (Dudi Wahyudi, 2015).

Menurut Wibisono (2007:7) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas dan bertindak etis, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja serta keluarganya. Praktek CSR, dalam pandangan teori legitimasi,

¹corresponding author

merupakan bentuk cara mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dalam teori stakeholder, untuk menjaga keberlangsungannya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder karena stakeholder memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan (Dudi Wahyudi, 2015).

Di negara manapun perusahaan beroperasi, kewajiban CSR adalah bahwa perusahaan seharusnya membayar pajak secara wajar sesuai hukum. Bila perusahaan menjadi penghindar pajak, maka terjadi kekurangan penerimaan pajak yang akan menghasilkan permusuhan, rusaknya reputasi bagi perusahaan. Pada akhirnya, penghindaran pajak perusahaan akan menghasilkan kerugian bagi masyarakat. Dengan demikian, penghindaran pajak perusahaan seharusnya dianggap sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial (*socially irresponsible*) dan merupakan aktivitas yang tidak berlegitimasi.

Menurut Jouffaian dan Carroll (2005) secara luas telah dijelaskan dari literatur yang sudah ada tentang penghindaran pajak dan CSR, namun masih sedikit yang memberikan perhatian akan hal penghindaran pajak dan CSR. Literatur terbaru seperti dari Hoi et al (2013) dan Watson (2011) mulai untuk mengisi kesenjangan penelitian yang terdapat pada hubungan antara CSR dan penghindaran pajak perusahaan, dan menemukan bahwa secara signifikan terkait. Meskipun akhir-akhir ini literatur tentang topik ini telah diperluas, hubungan antara CSR dan penghindaran pajak masih belum konklusif. Maka hal ini dibahas dengan menyelidiki hubungan antara dua dimensi CSR (ekonomi dan sosial) dengan penghindaran pajak. Teori mengenai CSR dan penghindaran pajak menyiratkan hubungan yang kompleks antara kedua konsep ini. Carroll (1979) berpendapat bahwa CSR mencakup seluruh tugas perusahaan yang harus me-masyarakat, yang terdiri dari tanggung jawab ekonomi, hukum, dan etika.

Preuss (2010) menyebutkan bahwa pembayaran pajak adalah kontribusi penting terhadap masyarakat. Preuss berpendapat bahwa bahaya CSR menjadi tidak lebih dari kedok ketika perusahaan mengabaikan dasar aspek kontribusi ekonomi terhadap masyarakat, menunjukkan bahwa CSR dan penghindaran pajak tidak terpisahkan. Namun, Huseynov dan Klamm (2012) berpendapat bahwa dalam beberapa kasus mungkin diterima secara sosial untuk mengurangi pembayaran pajak. Sejak menurunkan pembayaran pajak dapat meningkatkan profitabilitas, maka ini menempatkan perusahaan dalam posisi yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan CSR yang mahal (Huseynov dan Klamm, 2012). Penelitian juga menunjukkan perbedaan besar antara perusahaan dengan melihat praktik penghindaran pajak. McIntyre, Gardner, Wilkins dan Phillips (2011) meneliti pembayaran pajak oleh 280 perusahaan terbesar di Amerika Serikat.

Penelitian oleh Jos van Renselaar (2016) membahas pertanyaan berikut: Apakah perusahaan yang terlibat lebih dalam kegiatan CSR menghindari pajak yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang kurang terlibat dalam CSR? Tujuan skripsi ini untuk menjawab pertanyaan dengan menganalisa hubungan antara CSR dari perusahaan dan tarif pajak efektif (ETR). ETR digunakan sebagai proksi untuk penghindaran pajak perusahaan dan diukur dengan total beban pajak lebih dari laba akuntansi sebelum pajak. Variabel kontrol disertakan untuk mendukung penelitian. Sebagai tambahan, peneliti menyelidiki bagaimana dua dimensi CSR terkait dengan penghindaran pajak perusahaan. Analisis dengan sampel dari 447 perusahaan Amerika Serikat dengan periode 2002 sampai 2014, dengan total pengamatan 3304 perusahaan. CSR merupakan faktor penting dalam keberhasilan serta keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.

Pengungkapan CSR dalam Global Reporting Initiative (GRI) jadi 3 dimensi, yaitu dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial. Lanis dan Richardson (2012) dan Laguir et al. (2015) meneliti salah satunya keterkaitan dimensi lingkungan dan penghindaran pajak, tetapi mereka tidak menemukan hasil yang signifikan serta tidak berhubungan. Maka dari itu dalam penelitian ini hanya akan dibahas dua dimensi tentang ekonomi dan sosial. Perusahaan diharapkan dengan adanya penerapan CSR dapat diperoleh legitimasi sosial dan level maksimal kekuatan keuangan untuk jangka panjang (Sayekti, Wondabio, 2007; Kiroyan, 2006).

Untuk CSR dimensi ekonomi, Friedman (1970) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial tentu datang dengan mengorbankan kepentingan pengusaha, atau pemegang saham. Hal yang cukup umum dasarnya kembali pada ekonomi dan pendapatan sosial yang secara inheren bertentangan satu sama lain dari perspektif seorang manajer.

Untuk CSR dimensi sosial, Laguir et al. (2015) dan Watson (2011), menunjukkan bahwa tingkat CSR pada dimensi sosial berkaitan dengan tingkat agresivitas pajak. Huseynov dan Klamm (2012) menjelaskan kekhawatiran CSR berkaitan dengan masyarakat dan keanekaragaman yang

mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil regresi oleh Jos van Renselaar (2016) menunjukkan hubungan negatif signifikan antara CSR dan ETR, dengan set berbeda dari variabel kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor kinerja CSR yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan literatur yang ada, yang sebagian besar mendokumentasikan hubungan positif. Dalam analisis tambahan, peneliti menemukan bahwa CSR berkaitan dengan dimensi ekonomi dan lingkungan keduanya signifikan positif terkait terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih setia terhadap pemegang saham dan klien mereka, atau mengurangi sumber daya dan emisi, lebih mungkin untuk menghindari pajak. Dimensi sosial dari CSR menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa kasus; bagaimanapun hasilnya tidak konklusif. Penelitian yang telah ada yaitu menurut Hoi (2013) yang menguji keterkaitan empiris antara CSR dan penghindaran pajak. Secara kolektif, temuan Hoi menunjukkan bahwa perusahaan lebih agresif dalam penghindaran pajak bila kegiatan CSRnya berlebihan, ada kepercayaan juga pada gagasan bahwa budaya perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak.

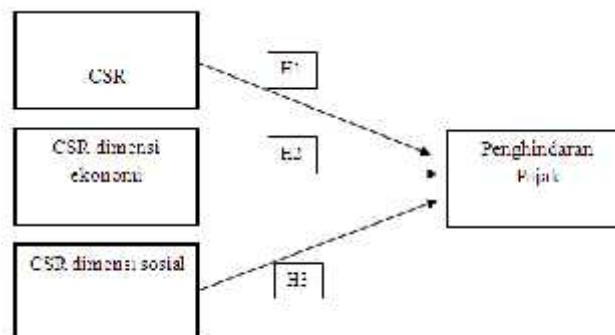
Penelitian sebelumnya oleh Lanis dan Richardson (2011) menggunakan sampel perusahaan *listing* di Australia berjumlah 408 perusahaan dengan tahun penelitian 2008 sampai 2009. Penelitian lainnya oleh Davis et al. (2013) dengan penelitian dilakukan di (USA) Amerika Serikat dan hasil sampel keseluruhan hingga 2118 observasi. Sedangkan penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2013-2015. Dalam penelitian sebelumnya Lanis (2011) menggunakan uji regresi tobit dalam analisis hubungan CSR dan agresif pajak. Sedangkan penelitian ini menggunakan *multiple regression*. Variabel kontrol yang mendukung seperti *Size*, *Leverage*, dan ROA berbeda dari penelitian Lanis dan Richardson (2011) yang terdapat tambahan variabel kontrol seperti intensitas modal, intensitas persediaan, rasio nilai pasar dengan nilai buku. Perusahaan tetap *going concern* dengan menerapkan CSR dalam pengungkapan perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak adalah kegiatan yang tidak etis. Maka perlu adanya penelitian tentang analisis pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai kemampuan untuk membayar pajak penghasilan dalam jumlah rendah (menurut GAAP beban pajak akan ditemukan di laporan laba rugi suatu perusahaan) relatif terhadap pendapatan sebelum pajak perusahaan. Dyreng, Hanlon, and Maydew (2008) menekankan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti bahwa perusahaan terlibat dalam sesuatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan dalam pajak yang memungkinkan mendorong perusahaan untuk mengurangi pajaknya. Selain itu, dalam prakteknya ada banyak daerah di mana hukum tidak jelas, terutama untuk transaksi yang kompleks, dan perusahaan dapat mengambil keuntungannya di mana hasil pajak akhir tidak pasti.

Dari penjelasan diatas, maka terdapat variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak. Beberapa variabel yang ada yaitu CSR, CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi sosial.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 di atas menggambarkan pengaruh CSR, CSR dimensi ekonomi, CSR dimensi sosial sebagai variabel independen, terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Watson (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang tanggung jawab sosialnya rendah adalah yang lebih agresif pajak dan tidak mempunyai pengenalan baik akan manfaat pajak dibandingkan dengan perusahaan lain.

Namun, sebagian besar studi yang menemukan hubungan negatif antara CSR dan penghindaran pajak bergantung pada pengukuran yang lebih luas dan menggunakan sampel yang lebih besar dibandingkan dengan studi yang menemukan hubungan positif. Seperti penelitian yang telah ada dari Watson (2011), Lanis Richardson (2012) dan Hoi et al. (2013) dengan hubungan negatif antara CSR dan penghindaran pajak. Selain itu, CSR dinyatakan bahwa karena budaya perusahaan, perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara implisit akan cenderung kurang penghindaran pajak perusahaan.

Skor CSR perusahaan berkaitan dengan kinerja ekonomi diukur dengan loyalitas klien, kinerja ekonomi, dan loyalitas pemegang saham (Ribando dan Bonne, 2010). Berdasarkan literatur, diharapkan CSR dari dimensi ekonomi akan positif terkait dengan penghindaran pajak perusahaan. Friedman (1970) berpendapat bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan, sementara tetap bertindak sesuai aturan dasar masyarakat. Hanya individu yang dapat memiliki tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilainya. Untuk manajer berarti bahwa ketika mereka bertindak sebagai agen dari perusahaan, tanggung jawab pribadinya menjadi tidak relevan karena harus mematuhi kepentingan perusahaan (Friedman, 1970). Dalam hal ini, manajer harus memenuhi tingkat optimal dari penghindaran pajak, berdasarkan manfaat marjinal dan biaya marjinal, untuk tujuan pemegang saham (Chen et al., 2010). Oleh karena itu, diharapkan bahwa perusahaan yang membuat banyak komitmen terhadap pemegang saham juga akan lebih cenderung menghindari pajak untuk kepentingan pemegang saham. Hal ini dikonfirmasi oleh Laguir et al. (2015) yang menemukan bahwa, berdasarkan sampel dari perusahaan Perancis yang terdaftar, tingkat yang lebih tinggi dari CSR pada dimensi ekonomi berkaitan dengan tingkat yang lebih tinggi dari agresivitas pajak.

Kinerja sosial perusahaan didasarkan pada kualitas pekerjaan, kesehatan & keselamatan, pelatihan dan pengembangan, keragaman, tanggung jawab produk dan hak asasi manusia (Ribando dan Bonne, 2010). Berkenaan dengan kinerja sosial perusahaan, Lanis dan Richardson (2012) menemukan bahwa pengungkapan lebih dalam investasi sosial secara signifikan terkait dengan menurunkan agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian empiris tentang hubungan CSR dan penghindaran pajak. Lanis dan Richardson (2012) menyelidiki 408 perusahaan di Australia dengan tahun penelitian 2008-2009 dan didapatkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari pengungkapan CSR perusahaan berhubungan dengan tingkat yang lebih rendah dari agresivitas pajak. Untuk mengukur agresivitas pajak maka digunakan tarif pajak yang berlaku. Pengungkapan CSR digunakan sebagai proksi untuk kegiatan CSR. Hoi et al. (2013) menyelidiki hubungan antara penghindaran pajak agresif dan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab. Hoi mengukur kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab dengan menggunakan penilaian sosial yang negatif, dan beberapa pengukuran untuk penghindaran pajak perusahaan. Watson (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang tanggung jawab sosialnya rendah adalah yang lebih agresif pajak dan tidak mempunyai pengenalan baik akan manfaat pajak dibandingkan dengan perusahaan lain.

Namun, sebagian besar studi yang menemukan hubungan negatif antara CSR dan penghindaran pajak bergantung pada pengukuran yang lebih luas dan menggunakan sampel yang lebih besar dibandingkan dengan studi yang menemukan hubungan positif. Seperti penelitian yang telah ada dari Watson (2011), Lanis Richardson (2012) dan Hoi et al. (2013) dengan hubungan negatif antara CSR dan penghindaran pajak. Selain itu, CSR dinyatakan bahwa karena budaya perusahaan, perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara implisit akan cenderung kurang penghindaran pajak perusahaan.

H1. Tingkat tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

CSR Dimensi Ekonomi dan Sosial

Menurut Laguir (2015) dimensi ekonomi dari CSR adalah sarana perusahaan berurusan dengan masalah yang mungkin timbul dalam interaksinya dengan pelanggan, pemasok dan pemegang saham di pasar (European Commission, 2003). Perilaku bisnis di pasar dianggap sebagai indikator seberapa telah terintegrasi masalah tanggung jawab ekonomi dalam struktur organisasi dan pengambilan keputusannya. Tujuan dari integrasi tersebut dipandang sebagai memaksimalkan keuntungan jangka pendek untuk mencakup kinerja ekonomi jangka panjang dan kontribusi untuk kesejahteraan semua masyarakat (Bansal, 2005). Selanjutnya, dimensi ekonomi dari CSR memperhitungkan nilai melalui pengembangan produk yang inovatif, jasa dan model bisnis yang mengarah pada kualitas produk yang lebih tinggi dan lebih produktif.

Untuk dimensi sosial dijelaskan bahwa tarif pajak efektif lebih tinggi untuk perusahaan dengan keprihatinan masyarakat, menunjukkan bahwa rendahnya skor CSR berhubungan dengan rendahnya penghindaran pajak. Dimensi sosial dari CSR mengakui "kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan umum karyawan; memotivasi tenaga kerja dengan menawarkan kesempatan pelatihan dan pengembangan; dan memungkinkan perusahaan untuk bertindak sebagai warga negara yang baik di masyarakat setempat" (European Commission, 2003)

Selain itu, diuji juga seberapa jauh dua dimensi CSR berpengaruh dengan penghindaran pajak. Mempelajari dimensi yang berbeda dari CSR adalah penting, karena CSR merupakan konsep yang kompleks yang meliputi berbagai bidang.

H2. Tingkat CSR pada dimensi ekonomi berpengaruh positif dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

H3. Tingkat CSR pada dimensi sosial berpengaruh negatif dengan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Terikat (dependen)

Pengukuran penghindaran pajak dalam skripsi ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi penghindaran pajak perusahaan.

ETR = Beban pajak : Laba sebelum pajak

Tarif pajak efektif (ETR) dihitung dari beban pajak total dibagi dengan laba sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Oleh karena itu ETR mengukur kemampuan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak relatif terhadap pendapatan sebelum pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Tingkat penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate*. Dan tingkat penghindaran pajak dapat dilihat pula dari semakin tinggi kegiatan pengungkapan CSR perusahaan maka hal tersebut berkaitan dengan tingkat yang lebih rendah dari agresivitas atau penghindaran pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang jadi subjek yang diteliti adalah skor CSR dari perusahaan. Serta dua dimensi CSR dimasukkan sebagai variabel independen untuk menyatakan bagian mana CSR memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat penghindaran pajak perusahaan. Skor ekonomi (CSREC) dan skor sosial (CSRSO) secara terpisah dianalisis dalam beberapa model individual maupun bersama-sama dalam satu model (Jos Van Renselaar, 2016). *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan total 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Dalam standar GRI-G4 (2016) indikator kinerja yang digunakan yaitu ekonomi dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk. CSR, CSR dimensi ekonomi dan dimensi sosial disebutkan menggunakan tingkat yaitu tinggi atau rendah dan dinilai dengan model dummy, yaitu apabila kriteria yang diperlukan dalam pengungkapan indikator tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan maka diberi 1, dan 0 bila kriteria yang diperlukan tidak ada dalam pengungkapan tersebut.

Variabel Kontrol

Selain tingkat CSR, disebutkan pula beberapa faktor lain yang berpengaruh pada tingkat penghindaran pajak perusahaan, maka harus dimasukkan dalam analisis sebagai variabel kontrol.

Leverage (LEV)

Riyanto (1995) mendefinisikan Leverage sebagai penutupan atau pembayaran hutang dan biaya tetap perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva atau penggunaan aktiva suatu perusahaan. Karena UU pajak yang berbeda-beda maka berdampak pada *Effective Tax Rate* yang akhirnya pada keputusan struktur modal perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Lanis Richardson (2007) menjelaskan situasi di mana perusahaan bergantung lebih pada pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan dengan ekuitas untuk berjalannya bisnis tersebut. Diharapkan leverage yang lebih tinggi memiliki ETR yang lebih rendah.

Menurut Gupta dan Newberry (1997) leverage keuangan (LEV), diukur sebagai rasio utang jangka panjang terhadap total aset, proksi untuk struktur modal perusahaan dan untuk mendapatkan keputusan pembiayaan perusahaan.

$$\text{Rasio leverage} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

Return On Asset (ROA)

Pengukuran ROA untuk perusahaan dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien penggunaan aktiva perusahaan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi dan Halim (2003) kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada modal berupa saham, pendapatan, serta aset yang diukur menggunakan rasio keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas atau disebut (ROA).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran profit atau keuntungan perusahaan yang didapatkan dari penggunaan aktiva. Makin tinggi rasio profitabilitas maka produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih akan semakin baik. Tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar serta dampaknya pada (*stock pricing*) harga saham perusahaan yang akan meningkat di pasar modal, maka dapat meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor.

Gupta dan Newberry (1997) menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengendalikan profitabilitas. ROA, diukur sebagai rasio pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$$

Ukuran perusahaan (SIZE)

Variabel ini diukur sebagai logaritma natural dari total aset sebesar nilai buku. Studi dari perusahaan AS tentang hubungan antara ETR dan ukuran perusahaan adalah saling bertentangan. Sementara Zimmerman (1983) menemukan hubungan positif antara ETR dan ukuran perusahaan, Porcano (1986) mengamati hubungan negatif antara variabel-variabel ini. Maka berdasarkan bukti empiris, Gupta dan Newberry (1997) menyatakan bahwa hasil yang tidak konsisten menunjukkan bahwa efek ukuran perusahaan dapat menjadi sampel spesifik dan tidak mungkin terjadi dalam waktu lama di perusahaan-perusahaan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya sub sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri selama tahun 2013 – 2015. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasar pada pertimbangan subjek peneliti. Kriteria dari sampel yang digunakan peneliti adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode penelitian.
3. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri.

Metode Analisis

Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Digunakan pula Uji t. Dan selanjutnya ada Uji F untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = + 1 \text{ CSR}_1 + 2 \text{ C_EKO}_2 + 3 \text{ C_SOS}_3 + 4 \text{ LEV}_4 + 5 \text{ SIZE}_5 + 6 \text{ ROA}_6 +$$

Keterangan :

- Y = Penghindaran pajak
= Konstanta.
= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
CSR = Item CSR perusahaan
C_EKO = CSR dimensi ekonomi perusahaan
C_SOS = CSR dimensi sosial perusahaan
LEV = Proporsi hutang jangka panjang terhadap aset perusahaan
SIZE = Natural Log dari total asset
ROA = Proporsi pendapatan sebelum pajak terhadap total aset
= Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel penelitian maka dilakukan analisis deskriptif statistik. Hal yang dikaji dari analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata (*average*), nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Berikut hasil output perhitungan deskriptif statistik:

Tabel 1
Deskriptif statistik variabel penelitian

	LEV	SIZE	ROA	C_EKONOMI	C_SOS	CSR	ETR
N	105	105	105	105	105	105	105
Mean	0.694	12.252	0.060	2.581	2.467	7.667	0.310
Std. Deviation	3.897	0.663	0.308	1.269	1.912	4.667	0.175
Minimum	0.000	10.500	0.000	1.000	0.000	1.000	0.000
Maximum	37.200	14.390	2.870	6.000	7.000	27.000	0.880

Uji asumsi klasik

Dalam bagian analisis data hal yang dibahas yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa:

- Dalam uji normalitas, pada grafik P-Plot data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka asumsi normalitas pada variabel dependen Y terpenuhi.
- Untuk melihat apakah ada terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi atau tidak, maka menggunakan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson dan didapat nilai $DW_{hitung} = 2,172$. Dengan nilai $DW_{hitung} = 2,172$ terletak pada daerah penerimaan H_0 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan uji regresi ganda dapat dilanjutkan.
- Dalam grafik *scatterplot* ada titik-titik tersebar acak di atas atau bawah angka '0' pada sumbu Y. Maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model ini. Selain dari grafik *scatterplot*, juga dilakukan dengan uji Glejser. Hasil uji glejser yaitu, variabel C_Eko dengan nilai sig 0,718, variabel C_Sos dengan nilai sig 0,137, dan variabel CSR dengan nilai sig 0,453. Hasil tampilan output SPSS menunjukkan semua variabel independen punya nilai sig 0,05. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik berpengaruh pada variabel dependen Abs_res. Jadi model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Berganda sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized	Standardized
		Coefficients	Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	0.480	
	LEV	-0.005	-0.108
	SIZE	-0.003	-0.013
	ROA	-0.079	-0.140
	C_EKONOMI	-0.033	-0.240
	C_SOS	-0.056	-0.611
	CSR	0.013	0.356

a. Variabel dependen: ETR

Tabel 3
Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.640	0.104
	LEV	-1.199	0.234
	SIZE	-0.143	0.886
	ROA	-1.489	0.140
	C_EKONOMI	-2.174	0.032
	C_SOS	-4.473	0.000
	CSR	2.329	0.022

a. Variabel Dependen: ETR

Sumber: Output SPSS, data diolah 2016

Pengaruh CSR terhadap Penghindaran pajak

Berdasar dari hasil uji hipotesis dan uji t maka hipotesis pertama di diterima, dan dibahas hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan penghindaran pajak. Berdasarkan sampel dari perusahaan manufaktur dengan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015 maka hasil regresinya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terkait dengan tingkat agresivitas pajak.

Ditemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dalam regresi model perhitungan yang digunakan. Dengan arti makin tinggi pengungkapan CSRnya perusahaan tersebut maka makin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil dari penelitian ini seperti penelitian dari Lanis and Richardson (2011). Menurut Hoi et al (2013) bila perusahaan yang CSRnya lebih rendah dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

Sebagai bentuk tanggung jawab pada para stakeholder, maka yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memperhitungkan ekonomi, sosial lingkungan dan dampak lain tindakan tersebut, itulah yang dinamakan aktivitas CSR (Dyah Hayu, 2015). Tindakan tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh publik dari agresifnya penghindaran pajak, hal itu menyebabkan tindakan penghindaran pajak tidak konsisten dengan CSR (Hoi et al, 2013).

Dengan demikian, perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial cenderung untuk mencegah kegiatan penghindaran pajak. Hasil uji t dari analisis data menunjukkan strategi CSR, termasuk etika dan perilaku bisnis dan komitmen investasi sosial dari suatu perusahaan merupakan elemen dasar kegiatan CSR yang memiliki pengaruh pada agresif / penghindaran pajak (Lanis, 2011).

Pengaruh CSR dimensi ekonomi terhadap Penghindaran pajak

Dari hasil uji hipotesis dan uji t menunjukkan bahwa skor dimensi CSR ekonomi yang tinggi terkait dengan tingkat penghindaran pajak yang tinggi, maka mendukung hipotesis kedua. Sejalan dengan penelitian dari Laguir, 2015, makin tinggi tingkat CSR dimensi ekonomi, makin tinggi pula tingkat agresif/ penghindaran pajak.

Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR yang terkait dengan perilaku bisnis lebih cenderung terlibat dalam agresivitas perpajakan. Hal ini konsisten dengan penelitian bahwa beberapa pelaku bisnis yang mengaku bertanggung jawab secara sosial juga terlibat dalam aktivitas agresif pajak. Dalam dimensi ekonomi tidak dapat digabungkn dengan konsep CSR pada umumnya yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. CSR dimensi ekonomi diperhitungkan dari penciptaan nilai melalui pengembangan produk, layanan dan model bisnis inovatif yang mengarah pada kualitas produk dan pekerjaan produktif yang lebih tinggi.

Dengan terlibat dalam kegiatan CSR yang berkaitan dengan perilaku bisnis, perusahaan mengembangkan budaya yang menjanjikan perilaku etis kepada khalayak eksternal, dan hal ini menjadi tidak sejalan dengan praktik organisasi yang diarahkan untuk meningkatkan keuntungan melalui kegiatan perencanaan pajak (Laguir, 2015).

Pengaruh CSR dimensi sosial terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka CSR dimensi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hipotesis ketiga diterima. Tingginya dimensi sosial yang diungkapkan maka semakin mudah diprediksi total aset perusahaan sehingga praktek penghindaran pajak akan menurun.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai dampak dimensi CSR yang berbeda pada penghindaran pajak perusahaan. Model *Multiple Regression* yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara berbagai dimensi CSR dan penghindaran pajak positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak tergantung pada kegiatan CSR yang terlibat didalamnya.

Maka, semakin tinggi tingkat dimensi sosial CSR, semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR yang berhubungan dengan sumber daya manusia, hak asasi manusia di tempat kerja dan keterlibatan masyarakat mungkin untuk terlibat dalam penghindaran pajak.

Kesimpulan

Penelitian ini dengan sampel total 105 perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015, maka terdapat hasil yang dapat disimpulkan dari pengaruh CSR dan berbagai dimensi CSR terhadap penghindaran pajak. Dari pembahasan dan hasil penelitian yang ada maka kesimpulannya yaitu:

- 1) CSR aspek ekonomi berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.
- 2) CSR aspek sosial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.
- 3) *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.

Hal ini mendukung beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Jos Van Renselaar (2016) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab membayar jumlah pajaknya jauh lebih rendah maka hal tersebut menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Hasil ini juga didukung dengan berbagai variabel kontrol yang berbeda. Selain itu, Jos Van Renselaar (2016) juga menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan penghindaran pajak

didorong oleh kinerja ekonomi. Kinerja sosial juga terkait dengan penghindaran pajak, walaupun hasil ini tidak meyakinkan.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya membahas keterkaitan 3 variabel, r^2 yang diperoleh hanya 18,9% sehingga hasilnya kurang representatif jika dijadikan sebagai acuan kebijakan perusahaan untuk jangka panjang, diprediksi masih banyak variabel lain yang diduga mempengaruhi ETR. Dalam penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada tahun 2013-2015 dengan 105 perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di BEI.

Saran

Implikasi Kebijakan

Saran yang diberikan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pihak yang terkait dengan perpajakan jika ingin mengurangi kasus penghindaran pajak, turut andil menekan perusahaan agar perusahaan bersedia meningkatkan pengungkapan ekonomi dan pengungkapan sosialnya.
- 2) Sebaiknya demi keamanan investasi para investor menghindari perusahaan yang kerap kali melakukan penghindaran pajak. Mengingat hal ini bisa berakibat pada disitanya aset perusahaan oleh negara.

Referensi

- Adams, C. A., Hill, W. Y., and Roberts, C. B., 1998. Corporate Social Reporting Practices in Western Europe: Legitimizing Corporate Behaviour. *The British Accounting Review*, 30(1), 1 - 21.
- Allingham, M., Sandmo, A., 1972. Income tax evasion. *Journal of Public Economics* 1, 323-338.
- Andi Pujianto., 2012. Website: <http://www.akuntansipendidik.com/2011/07/skripsi-dengan-analisis-regresi-linear.html>. (diakses 19.04.17)
- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Bansal, P., 2005. Evolving sustainably: a longitudinal study of corporate sustainable development. *Strateg. Manag. J.* 26 (3), 197e218.
- Bayoud N. S., Kavanagh M., dan Slaughter G., 2012. Factors influencing levels of corporate social responsibility disclosure by Libyan firms: A mixed study. *International Journal of Economics and Finance*, 4, 13-29.
- Boatright, R., 2003. *Ethics and the conduct of business*. Pearson Education International, New York.
- Branco, M.C., dan Rodrigues, L.L., 2008. Factors influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies. *Journal of Business Ethics*, 83(4), 685-701.
- Carroll, A., 1979. A three-dimensional conceptual model of corporate performance. *Academy of Management Review* 4, 497-505.
- Carroll, R., Joulfaian, D., 2005. Taxes and corporate giving to charity. *Public Finance Review* 33, 300-317.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T., 2010. Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics* 95, 41-61.
- Davis, Angela K., Guenther, David A., Krull, Linda K., & Williams, Brian M. (2013). *Taxes and Corporate Accountability Reporting: Is Paying Taxes Viewed As Socially Responsible?* Working Paper, Lundquist College of Business, University of Oregon.
- Deegan, C., and Unerman, J., 2011. *Financial accounting theory*, McGraw-Hill, Sydney.
- Deegan, C., 2013. *Financial accounting theory*, 4th edition, McGraw Hill Book Company, Sydney.
- Desai, M., Dyck, A., Zingales, L., 2007. Theft and taxes. *Journal of Financial Economics* 84, 591-623.
- Deshpande, R., Webster F., Jr., 1989. Organizational culture and marketing: defining the research agenda. *The Journal of Marketing* 53, 3-15.



- Dyah Hayu Pradipta Supriyadi. 2015. Universitas Gadjah Mada. <http://lib.ibs.ac.id/materi/SNA%20XVIII/makalah/123.pdf>. Diakses (26.04.17).
- Dyreg, S.D., Hanlon, M., Maydew, E.L., 2008. Long-run corporate tax avoidance. *Acc. Rev.* 83 (1), 61e82
- Dudi Wahyudi, 2015. Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Proceeding Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) nasional ke-2, Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten.*
- European Commission, 2003. *Responsible Entrepreneurship: a Collection of Good Practice Cases Among Small and Medium Sized Enterprises across Europe. Available Online:* http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sustainablebusiness/files/responsible_entrepreneurship/doc/resp_entrep_en.pdf (diakses 08.02.17)
- Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011. *Buku Penuntun Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian.* Denpasar
- Freeman, R., Reed, D., 1983. Stockholders and stakeholders: *a new perspective in corporate governance.* *California Management Review* 25, 88-106.
- Freeman, R. E., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach.* Pitman, Boston.
- Friedman, M., 1970. *The social responsibility of business is to increase its profits.* *New York Times* (September 13), 32-33.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Godfrey, P., Merrill, C., Hansen, J., 2009. *The relationship between corporate social responsibility and shareholder value: an empirical test of the risk management hypothesis.* *Strategic Management Journal* 30, 425-445.
- Graves, S.P., Waddock, S., and Kelly, M., 2001. *How do you measure corporate citizenship?* *Business Ethics*, 12(2), 155-187.
- GRI, 2016. *Disclosure CSR with Index GRI.G4 [PDF Document].* Retrieved from Website: <https://www.globalreporting.org/Pages/resource-library/Bahasa-Indonesia-G4-Part-Two.pdf>.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gupta, S., Newberry, K., 1997. *Determinants of the variability in corporate effective tax rates: evidence from longitudinal data.* *J. Acc. Public Pol.* 16, 1e34.
- Hanafı, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanlon, M., Heitzman, S., 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127-178.
- Hanlon, M., Slemrod, J., 2009. *What does tax aggressiveness signal? evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement.* *Journal of Public Economics* 93, 126-141.
- Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility,* Sinar Grafika, Jakarta, 2008.
- Hoi, C., Wu, Q., Zhang, H., 2013. *Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? evidence from irresponsible CSR activities.* *The Accounting Review* 88, 2025-2059.
- Holme dan Watts. 2006. Dalam Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility.* Yogyakarta. Graha Ilmu
- Huseynov, Farriz dan Bonnie K. Klamm. 2012. *Tax avoidance, Tax Management and Corporate Social Responsibility.* *Journal of Corporate Finance*, 18(6): 804-827.
- Jos Van Renselaar. 2016. *The influence of corporate social responsibility on the level of corporate tax avoidance.* *Business and Economics.* Uppsala University.
- Kaptein, M., Wempe, J., 2002. *The balanced company: A theory of corporate integrity.* Oxford University Press, Oxford, UK.
- Kiroyan, Noke (2006), "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?", *Economics Business Accounting Review*, Edisi III, September-Desember 2006, Hal. 45-58.
- Kytle, B., Hamilton, B.A., and Ruggie, J.G., 2005. *Corporate social responsibility as risk management: A model for multinationals. Social Responsibility Initiative Working Paper.* Cambridge, MA.



- Laguir, I., Stagliano, R., Elbaz, J., 2015. *Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness?* Journal of Cleaner Production 107, 662-675.
- Lanis, R., Richardson, G., (2007). *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia.* Journal of Accounting and Public Policy 26 (2007) 689–704.
- Lanis, R., Richardson, G., 2011. *The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness.* J. Acc. Public Pol. 30 (1), 50e70.
- Lanis, R., Richardson, G., 2012. *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis.* Journal of Accounting and Public Policy 31, 86-108.
- Maharani Ika Lestari dan Totok Sugiharto . 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Proceeding PESAT. Vol 2, Agustus 2007.
- Maignan, I., Ralston, D.A., 2002. *Corporate social responsibility in Europe and the U.S.: Insights from businesses' self-presentations.* Journal of International Business Studies, 33(3), 497-514.
- Margolis, J. D., dan Walsh, J. P., 2003. *Misery loves companies: Rethinking social initiatives by business.* Administrative science quarterly, 48(2), 268-305.
- McIntyre, R., Gardner, M., Wilkins, R., Phillips, R., 2011. Corporate tax payers and corporate tax dodgers 2008-10. A joint project of Citizens for Tax Justice and the Institute on Taxation and Economic Policy, Washington D.C.
- McWilliams, A., Siegel, D., 2001. *Corporate social responsibility: a theory of the firm perspective.* Academy of Management Review 26, 117-127.
- Mehafdi, M., 2000. *The ethics of international transfer pricing.* Journal of Business Ethics 28, 365-381.
- Moser, D., Martin, P., 2012. A broader perspective on corporate social responsibility research in accounting. The Accounting Review 87, 797-806.
- O'Donovan, G., 2002. Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 15(3), 344–371.
- O'Dwyer, B., 2003. Conceptions of corporate social responsibility: The nature of managerial Capture. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 16(4), 523-557.
- Poewanto, Corporate Social Responsibility, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Porcano, T. (1986) Corporate Tax Rates: Progressive, Proportional or Regressive. Journal of the American Taxation Association, 7, 17-31.
- Preuss, L., 2010. Tax avoidance and corporate social responsibility: you can't do both, or can you? Corporate Governance: The international journal of business in society 10, 365-374.
- Rego, S., 2003. Tax-avoidance activities of US multinational corporations. Contemporary Accounting Research 20, 805-833.
- Ribando, J., Bonne, G., 2010. A new quality factor: finding alpha with ASSET4 ESG data.
- Roberts, R. W., 1992. Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. Accounting, Organisations and Society, 17(6), 595- 612.
- Ross, S. A., 1977. The determination of financial structure: The incentive signalling Approach, Bell Journal of Economics, 8(1), 23 – 40.
- Thomson Reuters. Retrieved on December 22, 2015 from http://thomsonreuters.com/content/dam/openweb/documents/pdf/tr-com_financial/report/starmin-quant-research-note-on-asset4-data.pdf.
- Universitas Sumatera Utara. repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/50108/4/Chapter%20II.pdf (diakses 20.4.17)
- Savage, G.T., Nix, T.W., Whitehead, C.J., and Blair, J.D., 1991. Strategies for assessing and managing organizational stakeholders. Academy of Management Executive, 5(2), 61-75.
- Sayekti, Yosefa, Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. “Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response, Simposium Nasional Akuntansi unhas, makasar 26-28 juli 2007) AKPM 08.
- Shobirin, M. Noval, 2012, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Pasar Modal”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 1.



- Sikka, P., 2010. Smoke and mirrors: corporate social responsibility and tax avoidance. *Accounting Forum* 34, 153-168
- Van Marrewijk, M., 2003. Concepts and definitions of CSR and corporate sustainability: between agency and communion. *Journal of Business Ethics* 44, 95-105.
- Maretta Yoehana. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. Universitas Diponegoro
- Watson, L., 2011. Corporate social responsibility and tax aggressiveness: an examination of unrecognized tax benefits. Unpublished working paper. Pennsylvania State University, Pennsylvania.
- Wearing, R., 2005. *Cases in corporate governance*. London. SAGE Publications.
- Wicks, A. C., Freeman, R. E., and Parmar. B., 2004. Stakeholder theory and the corporate objective revisited. *Organization Science*, 15(3), 364-369.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Zimmerman, J., 1983. Taxes and firm size. *J. Acc. Econ.* 5 (2), 119e149